

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. (Kemenkes, 2022)

Menurut WHO 2020, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun 40% jika ia selalu melakukan CTPS. Cuci tangan yang tidak benar masih banyak ditemukan pada anak usia 6 tahun ke bawah. Karena anak pada usia-usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan perilaku anak usia dini biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabun, rendah cuci tangan pada anak ini disebabkan kurangnya pengetahuan. Sehingga anak merupakan kelompok yang paling rentan terkena penyakit. (WHO 2020)

Pada saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan, jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang dan anak sekolah yang belum melakukan cuci tangan sebanyak 15%. Dengan jumlah ini, maka anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif. (Kemenkes RI, 2020)

Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2021 menemukan baru 12% yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah buang air besar, 14% sebelum makan, 9% setelah menceboki anak, 7% sebelum memberi makan anak dan hanya 6% sebelum menyiapkan makanan. Menurut Kemenkes RI, 2021 proporsi rendahnya kebiasaan perilaku cuci tangan secara benar sebesar 47,0% terdiri dari 4 Provinsi yakni, Provinsi Sumatera Utara (32,9%), Aceh (33,6%), Papua (29,5%) dan Sumatera Barat (29,0%). (Kemenkes, 2021)

Anak usia sekolah dasar memiliki kebiasaan kurang memperhatikan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun agar tangan menjadi bersih dan dapat memutus

mata rantai kuman. Walaupun perilaku ini sederhana tetapi butuh dibudayakan karena memberi manfaat kesehatan bagi warga sekolah khususnya bagi siswa. Mencuci tangan dengan menggunakan air saja tidak cukup efektif untuk membersihkan tangan secara menyeluruh, tetapi juga harus di dukung dengan tersedianya fasilitas sanitasi seperti wastafel atau bentuk lainnya yang layak untuk dipakai di lingkungan sekolah. (Suci Wulandhani, 2024)

Menurut penelitian Trisnawati, Rezka Nurvinanda, dan Ardiansyah 2023 tentang pengaruh pemberian edukasi kesehatan cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada anak usia sekolah di SD 04 Koba. Pada hasil tersebut didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi mencuci tangan adalah 5,40 dengan standar deviasi 2,55. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah edukasi mencuci tangan adalah 7,35 dengan standar deviasi 3,86. Sedangkan Sikap responden sebelum dilakukan edukasi mencuci tangan adalah 6,05 dengan standar deviasi 3,65. Sedangkan rata-rata sikap responden sesudah edukasi mencuci tangan adalah 9,86 dengan standar deviasi 5,30. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan $p (0,000) < \alpha (0,05)$, dan sikap $p (0,000) < \alpha (0,05)$, Yang bermakna ada hubungan dengan edukasi mencuci tangan. (Trisnawati 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 28 Juni 2024, dari salah satu guru di sekolah SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai, bahwa siswa di SDN tersebut belum menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar dikarenakan kurangnya pengetahuan dan di sekolah sudah disediakan wastafel tetapi siswa di sekolah SDN 16 Makalo Kabupaten

Kepulauan Mentawai tidak menggunakan wastafel tersebut, mereka menganggap cuci tangan pakai sabun hanya pada saat tanganya kotor dan pada saat setelah makan saja. Sekolah ini memiliki jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 50 orang.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai 2024.

- b. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai 2024.
- c. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai 2024.
- d. Diketahui pengaruh edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi Responden

Diharapkan penelitian edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini mampu dilakukan oleh siswa.
 - b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dilakukan intervensi oleh guru disekolah untuk upaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar agar mencegah berbagai penyakit.
2. Praktis
 - a. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan perpustakaan atau referensi khususnya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Alifaj

Padang, tentang pengaruh edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap tingkat pengetahuan siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan atau dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap pengetahuan dan perilaku siswa.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan tentang tingkat pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen* design dengan jenis rancangan *one group pretest-posttest*, variabel independennya adalah edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS), sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret-Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 50 orang. Penelitian ini dilakukan SDN 16 Makalo Kabupaten Kepulauan Mentawai. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa dengan menggunakan uji T-*dependen* (Jika data berdistribusi normal) atau uji *wilcoxon* (jika data tidak berdistribusi normal).